

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, DUKUNGAN SOSIAL, DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

Clarissa Stephanie Kwok¹, Kartika Nuringsih^{2*}, Khairina Natsir³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: clarissa.115210336@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: kartikan@fe.untar.ac.id

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: khairinan@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 10-10-2025, revisi: 13-10-2025, diterima untuk diterbitkan: 31-01-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta Barat. Populasi penelitian adalah mahasiswa manajemen yang telah menempuh minimal semester tiga. Sebanyak 160 responden dipilih sebagai sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai mahasiswa aktif yang berminat pada bidang kewirausahaan. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan Google Forms dan dianalisis dengan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, khususnya melalui pengembangan keterampilan praktis, analisis peluang bisnis, dan pengelolaan risiko. Dukungan sosial juga memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, terutama melalui bantuan moral, finansial, dan informasi dari keluarga, teman, dan komunitas. Selain itu, motivasi berwirausaha terbukti berperan penting dalam meningkatkan intensi mahasiswa, baik melalui motivasi intrinsik seperti minat pribadi dan inovasi, maupun motivasi ekstrinsik seperti keinginan mencapai kesuksesan finansial. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terkait kewirausahaan mahasiswa dan implikasi praktis bagi institusi pendidikan dan komunitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan serta mendukung mahasiswa dalam membangun intensi berwirausaha secara optimal.

Kata Kunci: pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, motivasi berwirausaha, intensi berwirausaha

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of entrepreneurship education, social support, and entrepreneurial motivation on students' entrepreneurial intentions in West Jakarta. The research population comprises management students who have completed at least three semesters. A total of 160 respondents were selected as samples using purposive sampling, with criteria including active students interested in entrepreneurship. Data were collected through online questionnaires distributed via Google Forms and analyzed using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS software. The results indicate that entrepreneurship education has a positive and significant effect on entrepreneurial intentions, particularly through the development of practical skills, business opportunity analysis, and risk management. Social support also significantly affects entrepreneurial intentions, especially through moral, financial, and informational assistance from family, friends, and communities. Furthermore, entrepreneurial motivation plays a critical role in enhancing students' entrepreneurial intentions, both through intrinsic motivation such as personal interest and innovation, and extrinsic motivation such as the desire to achieve financial success. This study provides theoretical contributions related to student entrepreneurship and practical implications for educational institutions and communities to improve the quality of entrepreneurship education and support students in building entrepreneurial intentions effectively.

Keywords: entrepreneurship education, social support, entrepreneurial motivation, entrepreneurial intentions

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Saat ini, Indonesia sedang menghadapi pertumbuhan penduduk yang pesat, dengan jumlah penduduk mencapai lebih dari 275 juta jiwa pada tahun 2023 dan diproyeksikan akan terus meningkat dalam beberapa tahun mendatang. Pertumbuhan ini menciptakan tantangan bagi pemerintah, khususnya dalam menyediakan lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran, terutama di kalangan generasi muda dan lulusan perguruan tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2023 sebesar 5,32%, dengan kontribusi signifikan dari generasi muda dan lulusan perguruan tinggi. Fenomena ini memunculkan kekhawatiran terkait keberlanjutan pembangunan ekonomi dan sosial, mengingat generasi muda seharusnya menjadi pelaku penggerak perekonomian.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap berada dalam tren positif, dengan pertumbuhan sebesar 5,05% pada triwulan kedua 2024. Namun, stabilitas ini memerlukan kontribusi aktif dari berbagai sektor, termasuk kewirausahaan. Kewirausahaan diharapkan dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan pengangguran serta mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Namun, data menunjukkan bahwa jumlah wirausahawan dengan latar belakang pendidikan tinggi masih relatif rendah dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Hal ini mencerminkan rendahnya minat mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha, yang seharusnya memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk persepsi risiko yang tinggi, minimnya pengalaman praktis, serta kurangnya dukungan sosial. Dukungan moral, bimbingan, dan akses jaringan dari keluarga, teman, dan komunitas memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Klyver *et al.* (2005) menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan kewirausahaan.

Selain itu, pendidikan kewirausahaan dianggap sebagai salah satu solusi efektif dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa. Menurut Thomas (2023), pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan penting yang mendukung kesuksesan berwirausaha. Pendidikan ini mencakup elemen-elemen seperti inspirasi, jaringan sosial, dan keterampilan praktis, yang semuanya berkontribusi dalam membangun kesiapan mahasiswa untuk memulai usaha. Dengan menerapkan teori yang dipelajari dalam praktik nyata, mahasiswa dapat memahami risiko dan strategi bisnis secara lebih mendalam.

Motivasi berwirausaha juga menjadi faktor krusial dalam mendorong niat mahasiswa untuk memulai bisnis. Motivasi ini mencakup motivasi intrinsik, seperti minat pribadi dan keinginan untuk berinovasi, serta motivasi ekstrinsik, seperti imbalan finansial dan pengakuan sosial. Motivasi yang kuat dapat mendorong mahasiswa untuk mengubah ide bisnis menjadi kenyataan, berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru.

Kondisi ini menjadi perhatian khusus di wilayah Jakarta Barat, sebagai salah satu pusat pendidikan dan ekonomi di Indonesia. Dengan potensi yang besar, mendorong intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta Barat melalui pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, dan motivasi berwirausaha menjadi langkah strategis untuk mengatasi tantangan pengangguran dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa?
- b. Apakah dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa?
- c. Apakah motivasi berwirausaha memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa?

Kajian teori

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang merupakan teori psikologis terkemuka dalam pembahasan perilaku manusia, termasuk niat berwirausaha. Menurut Ajzen (1991), niat seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Pendidikan kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan mencakup pengembangan keterampilan dan karakteristik untuk membantu individu merancang usaha dan menciptakan inovasi baru (Astiana *et al.*, 2022). Yousaf *et al.* (2020) menambahkan bahwa pendidikan ini meningkatkan keterampilan dalam mengidentifikasi peluang, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengurangi ketakutan terhadap risiko. Pendidikan kewirausahaan juga memberikan pemahaman tentang tujuan dan struktur kewirausahaan serta mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan lainnya (Cheung & Chan, 2011). Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan karakteristik kewirausahaan pada individu.

Dukungan sosial

Ahmed *et al.* (2019) mendefinisikan dukungan sosial sebagai tingkat interaksi individu dengan teman dan keluarga terdekat, yang mencakup harapan untuk memperoleh bantuan dan nasihat dari kelompok sosialnya. Selanjutnya, Susilawati (2014) mengemukakan bahwa dukungan sosial melibatkan pertukaran sumber daya yang dapat membantu individu mengatasi stres serta berkorelasi positif dengan motivasi untuk mencapai tujuan, termasuk niat kewirausahaan. Sementara itu, Farooq (2018) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan persepsi bahwa seseorang didukung dan diperhatikan sebagai individu, yang dapat berupa dukungan emosional, finansial, dan informasi. Maka dari itu, dukungan sosial mencakup interaksi individu dengan teman, keluarga, dan kelompok sosial, melibatkan bantuan emosional, finansial, dan informasi yang penting untuk memperkuat serta mendorong niat berwirausaha.

Motivasi berwirausaha

Saoula *et al.* (2023) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha adalah dorongan yang mengarahkan individu untuk mendirikan usaha demi kebebasan berekspresi dan menciptakan kekayaan. Barba-Sánchez dan Atienza-Sahuquillo (2018) menambahkan bahwa motivasi ini menjadi pemicu yang memberi energi dan mengarahkan individu untuk memulai usaha. Menurut Alam *et al.* (2019) motivasi berwirausaha berasal dari pemikiran individu, kebutuhan internal, dan pengaruh lingkungan yang mendorong perubahan niat menjadi tindakan. Dengan demikian, motivasi berwirausaha merupakan dorongan yang mengarahkan individu untuk mendirikan usaha secara mandiri yang dipicu oleh kebutuhan internal, pemikiran individu, dan pengaruh lingkungan.

Intensi berwirausaha

Menurut Astiana *et al.* (2022) intensi berwirausaha adalah hasrat, minat, komitmen, dan kecenderungan individu untuk memulai bisnis, menciptakan produk, dan mengambil risiko. Bae

et al. (2014) menjelaskan bahwa intensi berwirausaha adalah keinginan atau niat seseorang untuk memulai bisnis, yang sering dianggap indikator utama dalam mendorong tindakan berwirausaha. Santos & Liguori (2020) menambahkan bahwa intensi berwirausaha merupakan dorongan seseorang untuk memulai usaha sebagai pilihan karir. Dengan demikian, intensi berwirausaha adalah keinginan atau niat yang mendorong individu untuk memulai dan mengelola sebuah usaha.

Kaitan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mendalam mengenai dunia usaha, termasuk kemampuan menganalisis peluang pasar, memahami tren industri, dan menciptakan ide bisnis inovatif. Penelitian yang dilakukan oleh Astiana *et al.* (2022), Anjum *et al.* (2023), dan Yousaf *et al.* (2020) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

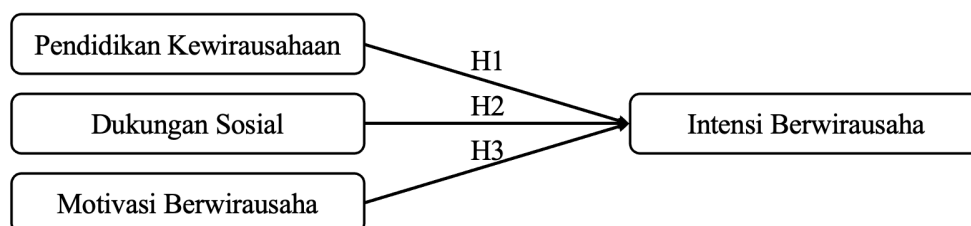
Kaitan antara dukungan sosial dan intensi berwirausaha

Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2014), Tanumihardja & Slamet (2023), Putri & Handoyo (2024), dan Farooq (2018) menemukan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dukungan ini meliputi bantuan finansial, pengenalan kepada jaringan bisnis, serta dukungan moral yang meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mahasiswa untuk memulai usaha, sehingga lingkungan sosial yang mendukung menjadi faktor penting dalam membentuk intensi berwirausaha.

Kaitan antara motivasi berwirausaha dan intensi berwirausaha

Siswanto (2024), Saoula *et al.* (2023), Arifin & Soelaiman (2024), serta Wijaya & Nuringsih (2024) menemukan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Motivasi ini dapat berupa keinginan untuk mencapai kebebasan finansial, mengekspresikan kreativitas, mencapai kesuksesan pribadi, atau menciptakan lapangan kerja. Dengan motivasi yang kuat, mahasiswa terdorong untuk mengambil langkah konkret dalam memulai bisnis, sehingga menjadikannya faktor kunci dalam pembentukan intensi berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan terkait kaitan antar variabel di atas, maka model penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model penelitian

Berdasarkan penjelasan terkait kaitan antar variabel dan model penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta Barat.

H2: Terdapat pengaruh positif dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta Barat.

H3: Terdapat pengaruh positif motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta Barat.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan mahasiswa di Jakarta Barat. Menurut Malhotra *et al.* (2020) desain penelitian merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk mengukur data dan umumnya menggunakan berbagai bentuk analisis statistik.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang sedang menempuh studi di wilayah Jakarta Barat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan untuk memilih individu tertentu yang dianggap memiliki karakteristik yang relevan dengan penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Maka dari itu, sampel untuk penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan manajemen bisnis di Jakarta Barat yang minimal sudah menempuh semester 3. Sampel yang diperoleh kemudian diolah menggunakan SmartPLS dengan Teknik analisis data *Structural Equation Model* (SEM).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 160 responden yang memenuhi kriteria sebagai mahasiswa aktif jurusan manajemen bisnis di universitas di Jakarta Barat. Profil responden mencakup beberapa karakteristik utama, seperti jenis kelamin, semester yang sedang ditempuh, dan asal perguruan tinggi. Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan sebanyak 94 orang (58,8%), sementara responden laki-laki berjumlah 66 orang (41,3%). Sementara itu, berdasarkan semester, sebagian besar responden berada pada semester 7, yaitu 118 orang (73,8%), diikuti oleh 41 orang (25,6%) di semester 5, dan hanya satu orang (0,6%) dari semester 9.

Selanjutnya, ditinjau dari asal perguruan tinggi, mayoritas responden berasal dari Universitas Tarumanagara sebanyak 57 orang (35,6%), disusul oleh Universitas Bina Nusantara dengan 37 orang (23,1%), Universitas Kristen Krida Wacana sebanyak 34 orang (21,3%), dan Universitas Trisakti dengan 32 orang (20%). Profil ini memberikan gambaran demografis responden yang menjadi dasar analisis penelitian.

Hasil uji asumsi analisis data

Berdasarkan hasil analisis *outer model* yang ditunjukkan pada Tabel 1, 20 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid. Validitas konvergen diukur dengan menggunakan nilai AVE dan *outer loading*. Sedangkan validitas diskriminan diukur dengan menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), *Fornell Larcker*, dan *Cross Loadings*.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid karena nilai *outer loading* dari setiap indikator berada diatas 0,70. Indikator yang lebih besar dari 0,70 dianggap baik, karena menunjukkan bahwa konstruk tersebut menjelaskan lebih dari 50% varians (Hair *et al.*, 2019).

Selanjutnya, analisis data *cross loading* dinyatakan valid apabila nilai *loading* pada konstruk terkait harus lebih besar daripada nilai *loading* pada konstruk lainnya (Hair *et al.*, 2019). Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *loading* dari setiap indikator lebih tinggi pada konstraknya daripada nilai *loading* pada konstruk lainnya. Maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil uji *outer loading* dan *cross loading*
Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS

Indikator	Dukungan Sosial	Intensi Berwirausaha	Motivasi Berwirausaha	Pendidikan Kewirausahaan
DS1	0,790	0,425	0,272	0,278
DS2	0,725	0,331	0,205	0,385
DS3	0,728	0,318	0,300	0,379
DS4	0,737	0,343	0,375	0,410
DS5	0,803	0,190	0,291	0,339
IB1	0,370	0,803	0,361	0,367
IB2	0,405	0,766	0,298	0,414
IB3	0,367	0,755	0,413	0,357
IB4	0,379	0,720	0,245	0,271
IB5	0,340	0,749	0,323	0,385
MB1	0,249	0,412	0,828	0,347
MB2	0,350	0,298	0,724	0,349
MB3	0,272	0,330	0,771	0,354
MB4	0,310	0,309	0,735	0,370
MB5	0,285	0,285	0,741	0,322
PK1	0,362	0,404	0,371	0,818
PK2	0,292	0,287	0,347	0,701
PK3	0,200	0,319	0,259	0,731
PK4	0,354	0,284	0,346	0,715
PK5	0,491	0,450	0,386	0,793

Hasil analisis *Average Variance Extracted* (AVE) untuk variabel pendidikan kewirausahaan adalah 0,567, dukungan sosial adalah 0,574, motivasi berwirausaha adalah 0,579, dan intensi berwirausaha adalah 0,576. Nilai AVE yang dapat diterima ialah jika 0,50 atau lebih, hal ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut menjelaskan setidaknya 50 persen varians dari indikator-indikatornya (Hair *et al.*, 2019). Maka dari itu, setiap variabel dalam penelitian ini memenuhi persyaratan validitas konvergen karena lebih besar dari 0,50.

Hasil analisis *Heterotrait-Monotrait ratio* (HTMT) yang telah dilakukan pada penelitian ini memiliki nilai kurang dari 0,90. Nilai HTMT yang dapat diterima adalah kurang dari 0,85 atau 0,90 (Henseler *et al.*, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini memiliki diskriminan validitas yang baik, menandakan bahwa masing-masing variabel mampu mengukur konsep yang berbeda secara efektif.

Selanjutnya, hasil analisis Fornell-Larcker menilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) suatu konstruk harus lebih besar daripada konstruk lainnya (Hair *et al.*, 2019). Nilai untuk variabel dukungan sosial adalah 0,757, yang lebih tinggi daripada korelasinya dengan variabel intensi berwirausaha sebesar 0,490, motivasi berwirausaha sebesar 0,379, dan pendidikan kewirausahaan sebesar 0,464. Hal serupa juga terlihat pada variabel-variabel lainnya, seperti intensi berwirausaha 0,759, motivasi berwirausaha 0,761, dan pendidikan kewirausahaan 0,753 yang memiliki nilai lebih besar daripada korelasi antar variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan indikator-indikatornya dengan lebih baik dibandingkan dengan konstruk lain, sehingga menunjukkan bahwa model penelitian memiliki validitas diskriminan yang kuat.

Hasil uji reliabilitas

Analisis reliabilitas diukur dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Nilai *composite reliability* yang dapat diterima adalah antara 0,70 sampai 0,90 dianggap memuaskan hingga baik (Hair *et al.*, 2019). Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis *Cronbach's alpha*

dan *composite reliability* menunjukkan nilai 0,70 sampai 0,90. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik.

Tabel 2. Hasil analisis *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*
Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho a)</i>	<i>Composite Reliability (rho c)</i>
Dukungan sosial	0,815	0,824	0,870
Intensi berwirausaha	0,816	0,819	0,872
Motivasi berwirausaha	0,818	0,832	0,873
Pendidikan kewirausahaan	0,811	0,832	0,867

Hasil analisis data

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu intensi berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, dan motivasi berwirausaha sebesar 34,1%, dan sisanya sebesar 65,9% dijelaskan oleh variabel lain. Menurut Hair *et al.* (2019) nilai koefisien dibagi menjadi 3, yaitu 0,75 yang berarti cukup, 0,50 yang berarti sedang, dan 0,25 yang berarti lemah. Maka dapat diberi kesimpulan bahwa nilai uji R-square dalam penelitian ini tergolong lemah.

Berdasarkan hasil analisis *predictive relevance* (Q^2) untuk variabel intensi berwirausaha menunjukkan nilai sebesar 0,300. Menurut Hair *et al.* (2019) nilai Q^2 sebesar 0 untuk relevansi prediktif rendah, 0,25 untuk nilai sedang, dan 0,50 menunjukkan relevansi prediktif yang tinggi. Maka pada penelitian ini, nilai Q^2 dalam penelitian ini sedang.

Hasil analisis *effect size* menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, dan motivasi berwirausaha berpengaruh sebesar 0,062, 0,102, dan 0,053 terhadap intensi berwirausaha. Dengan demikian, pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha tergolong dalam kategori efek kecil dimana nilai effect size (f^2) lebih kecil dari 0,15.

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dapat diterima apabila nilai $p < 0,05$, $t\text{-statistic} > 1,96$, dan *path coefficient* memiliki nilai antara -1 dan +1 (Hair *et al.*, 2019). Maka hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil pengujian hipotesis
Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS

Hipotesis	<i>Original Sample</i>	<i>t-statistics</i>	<i>p-values</i>	Hasil
H1: Pendidikan kewirausahaan → intensi berwirausaha	0,241	2,510	0,012	Didukung
H2: Dukungan sosial → intensi berwirausaha	0,297	3,097	0,002	Didukung
H3: Motivasi berwirausaha → intensi berwirausaha	0,213	2,297	0,022	Didukung

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, maka peneliti memiliki kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta Barat. Pendidikan yang mengajarkan keterampilan praktis, pemahaman tentang peluang pasar, serta strategi untuk mengelola usaha secara efektif dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir

- b. Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta Barat. Dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha. Dukungan ini memberi dorongan moral, informasi, serta bantuan finansial yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam merintis usaha
- c. Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta Barat. Faktor-faktor motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, seperti keinginan untuk mencapai kemandirian finansial, mengekspresikan kreativitas, serta memberikan dampak positif kepada masyarakat dapat membentuk niat berwirausaha.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat mengembangkan penelitian dengan menambah variabel lain diluar penelitian ini seperti efikasi diri, pengalaman kerja, inovasi, kreativitas, dan lain-lain, untuk memperkaya teori terkait pengaruh terhadap intensi berwirausaha. Lalu memperluas ruang lingkup penelitian, seperti menambah pilihan universitas yang diteliti dan memperluas jangkauan penelitian seperti di seluruh wilayah DKI Jakarta atau bahkan di daerah lain di Indonesia. Serta menambah jumlah sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat

Ucapan terima kasih

Penelitian ini mengucapkan terima kasih kepada Ibu Kartika Nuringsih S.E., M.Si dan Ibu Khairina Natsir Dra., M.M selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya, serta kepada orang tua, teman, dan pihak terkait yang telah mendukung penelitian ini.

REFERENSI

- Ahmed, T., Rehman, I. U., & Sergi, B. S. (2019). A proposed framework on the role of entrepreneurial education and contextual factors. Dalam *Entrepreneurship and Development in the 21st Century*, 47–68. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-233-720191005>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behaviour. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alam, M. Z., Kousar, S., & Rehman, C. A. (2019). Role of entrepreneurial motivation on entrepreneurial intentions and behaviour: theory of planned behaviour extension on engineering students in Pakistan. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0175-1>
- Anjum, T., Amoozegar, A., Farrukh, M., & Heidler, P. (2023). Entrepreneurial intentions among business students: the mediating role of attitude and the moderating role of university support. *Education and Training*, 65(4), 587–606. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2021-0020>
- Arifin, J., & Soelaiman, L. (2024). Faktor-faktor penentu intensi mahasiswa teknik informatika dalam technopreneurship. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(3), 803-810, <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i3.31613>
- Astiana, M., Malinda, M., Nurbasari, A., & Margaretha, M. (2022). European Journal of Educational Research. *European Journal of Educational Research*, 11(2), 859–872.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-32-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-18-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Bae, T. J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014). The Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: A Meta-Analytic Review. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 38(2), 217–254. <https://doi.org/10.1111/etap.12095>
- Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2018). Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education. *European Research on Management and Business Economics*, 24(1), 53–61.

- <https://doi.org/10.1016/j.iemeen.2017.04.001>
- Cheung, C.-K., & Chan, Y. C. R. (2011). The Introduction of Entrepreneurship Education to School Leavers in a Vocational Institute. *International Journal of Scientific Research in Education*, 4(1), 8–16.
- Farooq, M. S. (2018). Modelling the significance of social support and entrepreneurial skills for determining entrepreneurial behaviour of individuals. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 14(3), 242–266. <https://doi.org/10.1108/wjemsd-12-2017-0096>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Klyver, K., Hindle, K., & Schøtt, T. (2005). Who Will Be an Entrepreneur? How Cultural Mechanisms and Social Network Structure Together. *Technology*, 27(7), 1–15.
- Malhotra, N. K., Nunan, D., & Birks, D. F. (2020). *Marketing research: applied insight, 6th edition*. Pearson.
- Putri, A. A., & Handoyo, S. E. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial dan locus of control terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(3), 655–662. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i3.31598>
- Santos, S. C., & Liguori, E. W. (2020). Entrepreneurial self-efficacy and intentions: Outcome expectations as mediator and subjective norms as moderator. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 26(3), 400–415. <https://doi.org/10.1108/IJEER-07-2019-0436>
- Saoula, O., Shamim, A., Ahmad, M. J., & Abid, M. F. (2023). Do entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial motivation, and family support enhance entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial education. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 17(1), 20–45. <https://doi.org/10.1108/apjie-06-2022-0055>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*.
- Siswanto. (2024). Religiosity and entrepreneurial motivation roles in the goal-specific relation: a case of Muslim students in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(4), 701–725. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2022-0056>
- Susilawati, I. R. (2014). Can personal characteristics, social support, and organizational support encourage entrepreneurial intention of universities students?. *European Journal of Social Sciences*, 41(4), 530–538.
- Tanumihardja, J., & Slamet, F. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(4), 961–970. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23412>
- Thomas, O. (2023). Entrepreneurship education: Which educational elements influence entrepreneurial intention? *Industry and Higher Education*, 37(3), 328–344. <https://doi.org/10.1177/09504222221121065>
- Wijaya, A., & Nuringsih, K. (2024). Pengetahuan kewirausahaan, motivasi kewirausahaan, dan kreativitas dapat memengaruhi minat berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(2), 284–291. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i2.29831>
- Yousaf, U., Ali, S. A., Ahmed, M., Usman, B., & Sameer, I. (2020). From entrepreneurial education to entrepreneurial intention: a sequential mediation of self-efficacy and entrepreneurial attitude. *International Journal of Innovation Science*, 13(3), 364–380. <https://doi.org/10.1108/IJIS-09-2020-0133>